

## PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PAK PASCA PANDEMI

Helmy Dadang Gunawan<sup>1</sup>, Immanuel Yosua Tjiptosowarno<sup>2</sup>

[helmydadang2@gmail.com](mailto:helmydadang2@gmail.com), [imyosua@gmail.com](mailto:imyosua@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah, Trawas, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT :** *Christian Religious Education (PAK) is one of the subjects that needs to be taught in various schools. When the pandemic began to hit Indonesia, learning in schools experienced rapid changes, so inevitably learning in schools had to be done online. This makes teachers and students throughout Indonesia face new challenges in carrying out distance learning. Therefore, the use of technology is an alternative solution to overcome this problem. However, we need to realize that in reality the use of this technology does not only have positive impacts but also negative impacts. This should open the eyes of every educator and work hard to overcome things that have a negative impact on the use of technology in learning. Therefore, in this scientific paper the author discusses "the use of technology in post-pandemic Christian Religious Education learning". Through this article, you can find positive and negative impacts as well as anticipations that teachers must take. The research method used is the literature method.*

**Key words:** *use of technology, learning, Christian religious education, pandemic.*

**ABSTRAK :** Pendidikan Agama Kristen (PAK) ialah salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan di berbagai sekolah. Ketika pandemi mulai melanda di Indonesia, mengakibatkan pembelajaran di sekolah mengalami perubahan pesat, sehingga mau tidak mau pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara online. Hal ini membuat para guru dan siswa di seluruh Indonesia menghadapi tantangan baru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi menjadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Namun perlu disadari bahwa dalam kenyataannya penggunaan teknologi ini tidak melulu memberikan dampak positif tetapi juga negatif. Hal ini harus membuka mata setiap pendidik dan bekerja keras untuk mengatasi hal-hal yang memberi dampak negatif dalam penggunaan Teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu pada tulisan karya ilmiah ini penulis membahass "penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pasca pandemic". Melalui tulisan ini dapat menemukan dampak-dampak positif dan negatif sertaantisipasi yang harus dilakukan oleh para guru. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur.

**Kata kunci:** penggunaan teknologi, pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, pandemic.

## PENDAHULUAN

Teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Banyak sekolah dan perguruan tinggi telah beralih ke pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi video conference dan platform pembelajaran virtual. Namun, tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan dan akses yang sama terhadap teknologi, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Dalam konteks pembelajaran PAK, penggunaan teknologi juga sangat diperlukan. PAK merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakteristik khusus dalam pembelajarannya. Karakteristik tersebut meliputi pembelajaran yang berpusat pada nilai, karakter, dan spiritualitas. Oleh sebab itu, dengan adanya teknologi dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAK dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Kristen, mengembangkan karakter yang baik, dan meningkatkan spiritualitas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK juga dapat menolong guru dalam memaparkan materi dengan metode yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pasca pandemi. Dalam hal ini, penulis akan menggali kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), serta strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan solusi dan rekomendasi bagi para guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara efektif dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Oleh sebab itu penulis merumuskan beberapa rumusan masalah seperti yang pertama, bagaimana melibatkan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pasca pandemi. Kedua, apa saja kelebihan dan kekurangan Ketika melibatkan teknologi dalam

---

<sup>1</sup> N. Aini, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Edukasi Dan Bisnis* 2 (2020): 49–55; E. G. Homrighausen and I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pasca pandemi. Ketiga, bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang efektif dengan menggunakan teknologi. Keempat, bagaimana rekomendasi bagi para guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara efektif dalam situasi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Adapun tujuan dari penulisan dari karya tulis ilmiah ini tidak lain adalah sebagai sarana untuk mengidentifikasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen pasca pandemi, menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran agama Kristen yang efektif, serta memberikan rekomendasi bagi para guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran secara efektif dalam situasi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Selain daripada tujuan, manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini ialah untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK di pasca pandemi, memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, sarana untuk mengembangkan strategi pembelajaran agama Kristen yang efektif dengan menggunakan teknologi, serta memberikan rekomendasi bagi para guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran agama Kristen secara efektif dengan menggunakan teknologi.

## METODE PENELITIAN

Sebagai pendukung dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian studi kepustakaan atau literatur. Studi kepustakaan atau literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi atau data-data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan atau literatur, baik itu buku, jurnal, maupun dokumen elektronik lainnya. Tujuan dari penelitian studi kepustakaan ini ialah untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik tertentu melalui telaah dan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

Metode penelitian studi kepustakaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, seperti menentukan topik dan ruang lingkup penelitian yang jelas dan terbatas, mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui pencarian di perpustakaan, jurnal elektronik, situs web, atau database online. Setelah itu penulis akan membaca, memilih, dan menyeleksi bahan-bahan yang akan digunakan berdasarkan relevansi, keakuratan, dan kredibilitas, serta menganalisis dan menginterpretasikan bahan-bahan yang terkumpul melalui perbandingan, dan evaluasi kritis, sehingga menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah yang sistematis dan berbasis teori atau konsep yang relevan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai dengan beberapa jurnal ilmiah yang ada, penulis menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Era Pandemi efektif dalam meningkatkan motivasi dan tingkat prestasi siswa. Penelitian Hutagalung menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keberhasilan mereka yang belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran gaya PAK selama pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini dikemukakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sari yang menyimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis PAK merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Menurut hemat saya, yang dinyatakan oleh Hutagalung serta Nugraha dan Sari bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa memang sangat memungkinkan. Tetapi disisi lain, saya memiliki pandangan bahwa dengan adanya teknologi seperti ini dapat berdampak negatif bagi pembelajaran, seperti penyalahgunaan sosial media. Sehingga siswa yang harusnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka tidak bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tetapi disisi lain tidak selamanya teknologi itu dipandang dari sisi negatif. Ada juga hal yang positif yang dapat kita

---

<sup>3</sup> H.K. Hutagalung, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Daring Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan* 1 (2020): 1–10; R. K. Sari and A. S. Nugraha, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa PAndemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kristen* 9 (2021): 157–169.

ambil dengan adanya teknologi dan sumbangsih teknologi dalam pendidikan agama kristen, yaitu teknologi menjadi media dalam mengimplementasikan berbagai modul dan materi pendidikan Kristen kepada anak secara efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian oleh Yosafat menunjukkan bahwa strategi pengembangan pembelajaran PAK di era digital perlu mempertimbangkan peran teknologi dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian oleh Sari dan Nugraha menemukan bahwa implementasi pembelajaran PAK berbasis TIK pada masa pandemi Covid-19 memberikan dampak positif pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Dalam hemat saya kedua hasil penelitian, baik dari Yosafat maupun Nugraha dan Sari mengidentifikasi bahwa pentingnya peran teknologi dalam dunia pendidikan dari ruang lingkup umum, tetapi lebih khusus pentingnya teknologi juga dalam pendidikan agama Kristen, dua hasil penelitian dari kedua sumber tersebut memiliki pandangan yang sejalan jika dalam hasil penelitian Yosafat menyatakan perlunya teknologi dalam penerapan pendidikan memiliki hal yang sejalan dengan penelitian Nugraha dan Sari, bahwa dalam masa pandemi teknologi memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam proses pendidikan, karena ketika pada masa pandemi segala sesuatu serba dibatasi, bertemu individu dengan individu secara langsung sangat tidak memungkinkan dan cenderung beresiko, maka jalan satu-satunya adalah menggunakan teknologi.

Tetapi sangat disadari bahwa penyesuaian antara mengintegrasikan teknologi dalam dunia pendidikan maupun sebaliknya tidaklah mudah. Tetapi hal positif dari pandemi adalah situasi tersebut mendorong setiap orang maupun lembaga yang terkait dengan pendidikan untuk memacu dirinya dalam mengintegrasikan teknologi ke dunia pendidikan. Hal demikian tidaklah mudah, tetapi menempuh berbagai persiapan yang tidak gampang. Tapi ada hal yang menarik bahwa melalui pandemi seolah-olah kita digiring agar lebih cepat bergerak dalam teknologi. Dan dalam hemat saya, kedua hasil penelitian dari dua sumber diatas saya sependapat.

---

<sup>4</sup> J. S. Yosafat, "Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan 2* (2021): 36–47.

<sup>5</sup> A. S. Nugraha and R. K. Sari, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen 2* (2021): 157–169.

Penelitian Suhaimi juga menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi informasi ke dalam pembelajaran PAK di Sekolah Menengah Atas dapat meningkatkan kinerja siswa. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengajaran dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan interaktif bagi siswa sekaligus memudahkan guru untuk menyampaikan informasi dan tugas.<sup>6</sup>

Menurut penelitian Suhaimi, saya mengambil sesuatu hal yang menarik bahwa, melali teknologi kegiatan pembelajaran dapat menjadi menarik ketika unsur visual dan interaktif disajikan kepada para siswa, apalagi di tengah masa pandemi yang sontak dari kebiasaan berinteraksi secara langsung seketika beralih kepada suatu keadaan yang tidak dapat berinteraksi secara langsung, tetapi menggunakan alat bantu yaitu teknologi seperti gadget, smartphone, laptop, komputer dengan berbagai perangkat teknologi yang lain. Hal ini jika diterapkan seperti biasa tentunya menjadi monoton dan membosankan. Justru melalui teknologi proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan para pengajar mendapatkan kemudahan dalam mengkomunikasikan, serta mentransferkan pengetahuan dengan dibantu oleh teknologi, dalam hal ini saya sependapat dengan Suhaimi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen di masa pandemi memiliki dampak positif ketika kita melihat bahwa teknologi menjadi alat bantu dalam menjawab situasi dan kondisi ditengah pandemi yang tidak memungkinkan adanya interaksi secara langsung dikarenakan keadaan yang terjadi. Namun, perlu kita lihat lebih dalam bahwa meskipun ada hal yang baik dalam penggunaan teknologi, tetapi ada hal yang lain yang perlu kita sadari bahwa bagaimana sikap dan perilaku peserta didik dalam mengelola dan mempergunakan teknologi, karena teknologi jika digunakan dengan baik tentunya akan membawa manfaat yang sangat besar di tengah pandemi.

Tetapi ketika sikap dan perilaku dalam menyikapi serta menggunakan teknologi kurang tepat, maka dampaknya adalah pembelajaran jadi tidak efektif dan efisien akibat konsentrasi siswa bukan tertuju pada pembelajaran, melainkan kepada hal yang lain yang disajikan oleh teknologi. Sejatinya teknologi adalah netral, tetapi teknologi menjadi positif maupun negatif tergantung pada pengguna teknologi tersebut dan juga peran penting orang

---

<sup>6</sup> N. Suhaimi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 39–50.

tua dalam mengawasi anak-anak serta membimbing anak-anak didalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu atau media pembelajaran di tengah masa pandemi.

## Pembahasan

### A. *Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)*

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang doktrin, etika, dan praktik agama Kristen itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, termasuk kepribadian, akhlak, dan moralitas yang sejalan dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama Kristen, tetapi juga membantu para siswa memahami bagaimana menerapkan ajaran Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan Kristen juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan dengan cara memberikan pengajaran dan pembinaan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Kristen. Pendidikan Kristen yang ideal harus didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan yang terdapat dalam Alkitab, serta memastikan bahwa perkembangan karakter anak sejalan dengan kehendak Allah.<sup>7</sup>

Pendidikan Kristen menekankan pentingnya pembinaan karakter anak yang seimbang dan holistik, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Tujuan akhir dari pendidikan Kristen adalah membentuk siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan di berbagai tempat, termasuk rumah, sekolah, dan gereja. Secara umum pendidikan Kristen mempunyai tujuan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan serta pemahaman tentang Kekristenan yang akan bermanfaat bagi kehidupan keseharian mereka di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009); Albert E. Greene, *Reclaiming The Future of Christian Education* (USA: Purpose Design Publications, 2003).

<sup>8</sup> Daniel Nuhamara et al., *Pendidikan Agama Kristen* (Bina Media Informasi, 2005); Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, 3rd ed. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008).

## ***B. Pengaruh Pandemi Terhadap Pembelajaran PAK***

Akibat pandemi Covid-19, telah terjadi dampak yang signifikan terhadap pendidikan di seluruh dunia, termasuk pada pembelajaran agama Kristen. Berikut ini merupakan beberapa pengaruh pandemi terhadap pembelajaran pendidikan agama Kristen, diantaranya:

### **1. Perubahan dalam model pembelajaran**

Pembelajaran agama Kristen pada masa pandemi mengalami perubahan dalam model pembelajarannya. Sebagian besar sekolah dan institusi pendidikan agama Kristen beralih ke model pembelajaran jarak jauh atau online, sebagai respons terhadap pembatasan sosial dan lockdown yang diterapkan di banyak negara. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui video conference, e-learning, atau aplikasi pembelajaran online<sup>9</sup>. Dengan adanya perubahan model pembelajaran ini dalam hemat saya setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dkk., tetapi tetap perlu koneksi dengan orang tua siswa, agar mereka dapat melakukan pengawasan terhadap anaknya supaya setiap siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan tidak ada penyalahgunaan.

### **2. Kendala dan tantangan dalam pembelajaran agama Kristen selama pandemi**

Pembelajaran jarak jauh yang diadopsi selama pandemi juga membawa sejumlah kendala dan tantangan dalam pembelajaran agama Kristen. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan perangkat yang memadai dan akses internet, kurangnya interaksi sosial, serta kurangnya dukungan dari pihak keluarga maupun orang tua. Oleh sebab itu, kendala dan tantangan ini seperti keterbatasan internet, kurangnya interaksi sosial sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Sehingga jika seorang anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, maka seorang siswa akan kesulitan untuk memahami nilai-nilai kristiani yang diajarkan seorang guru. Begitu juga sebaliknya, apabila seorang guru mengalami kendala dalam keterbatasan internet serta interaksi dengan seorang murid, pembelajaran tidak akan berjalan dengan cara yang efisien dan efektif.<sup>10</sup>

### **3. Dampak pandemi terhadap kualitas pembelajaran agama Kristen**

---

<sup>9</sup> M. Ardiansyah, N. Nuryakin, and H. Hikmat, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3 (2020): 149–158.

<sup>10</sup> N. Nafi'ah, "Implementation of Oline Learning in Christian Religious Education," *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science* 2 (2021): 1175–1186.

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada kualitas pembelajaran agama Kristen. Pembelajaran jarak jauh yang tidak terduga menyebabkan banyak guru dan pengajar kesulitan dalam menyediakan materi yang berkualitas, serta kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru juga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran agama Kristen.<sup>11</sup>

Menurut hemat saya terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dkk., saya setuju bahwa dengan adanya pandemi seorang guru akan kesulitan membawakan materi yang berkualitas. Tetapi disisi lain saya mempunyai pandangan bahwa tidak selamanya di masa pandemi seorang guru akan kesulitan untuk membawakan materi yang berkualitas. Justru di masa pandemi seorang guru dituntut banyak untuk mempelajari teknologi, dan disitulah seorang guru dapat berkreasi serta menuangkan segala idenya dengan kecanggihan teknologi yang ada. Agar pembelajaran tidak monoton, seorang guru dapat menciptakan ruang belajar yang menarik bagi siswa, inovatif, kreatif, dan selalu diisi dengan materi yang berkualitas.

#### 4. Inovasi dan strategi yang dilakukan dalam mengatasi dampak pandemi pada pembelajaran agama Kristen

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, banyak sekolah dan institusi pendidikan agama Kristen yang telah mengambil langkah-langkah inovatif untuk mengatasi dampak pandemi pada pembelajaran agama Kristen. Beberapa strategi yang dilakukan meliputi pengembangan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih canggih, serta dukungan mental dan emosional untuk siswa dan guru.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan meskipun pandemi membawa dampak negatif pada pembelajaran pendidikan agama Kristen, namun juga memberikan peluang untuk memperkuat pembelajaran melalui teknologi dan memperkaya metode pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif dalam pendidikan online, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan teknologi secara efektif sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik

---

<sup>11</sup> Ardiansyah, Nuryakin, and Hikmat, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia."

<sup>12</sup> Nafi'ah, "Implementation of Oline Learning in Christian Religious Education."

bagi siswa. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif bagi peserta didik, nilai-nilai kristiani dapat tersampaikan kepada mereka dan mereka boleh menerima suatu pembelajaran pendidikan agama Kristen yang berkualitas serta menjadikan siswa yang berintegritas dan memiliki karakter seperti Kristus.

### *C. Peran Teknologi dalam Pembelajaran PAK Pasca Pandemi*

Teknologi selalu memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan, terutama selama masa pandemi. Pendidikan Kristen juga tidak terkecuali, di mana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Kristen pasca pandemi. Berikut adalah beberapa peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Kristen pasca pandemi, diantaranya:

- Meningkatkan aksesibilitas pembelajaran

Menurut Aini, teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran Pendidikan Kristen di mana saja dan kapan saja. Dalam situasi pandemi yang membatasi interaksi fisik, teknologi seperti video conference dan e-learning dapat digunakan untuk mengatasi hambatan aksesibilitas dan memungkinkan siswa untuk tetap belajar dari jarak jauh<sup>13</sup>. Menurut hemat saya, penggunaan teknologi jika tidak disertai dengan pengawasan, maka seorang anak dapat melakukan penyalahgunaan teknologi sehingga dapat mengganggu pembelajaran. Oleh sebab itu, di masa pandemi, seorang guru harus secara aktif mempunyai interaksi terhadap orang tua murid supaya dapat mengawasi seorang anak sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan begitu akan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, dalam hal ini saya setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini terkait teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran.

- Meningkatkan kualitas pembelajaran

Teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kristen. Arsyad menekankan bahwa teknologi dapat menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk video, gambar, dan animasi, yang dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep agama Kristen yang teologis dan kompleks. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk

---

<sup>13</sup> Aini, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

menyediakan akses ke sumber daya pendidikan seperti e-book dan database digital, yang dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif.<sup>14</sup>

- Memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi

Dalam Pendidikan Agama Kristen pasca pandemi, teknologi dapat memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru. Teknologi seperti platform e-learning dan media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi online, berbagi pengetahuan, dan kolaborasi antara siswa dan guru. Hal ini dapat membantu memperkuat komunitas pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>15</sup>

- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Teknologi berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi kurikulum Pendidikan Kristen pasca pandemi. Teknologi dapat digunakan untuk mempercepat proses evaluasi dan pengambilan keputusan serta memberikan umpan balik yang cepat terhadap siswa. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kemajuan siswa secara lebih efektif.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi mempunyai peran yang signifikan dalam pengajaran Pendidikan Kristen pasca pandemi. Teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, kolaborasi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Kristen. Maka dari itu, penting bagi lembaga pendidikan Kristen untuk memperhatikan dan mengembangkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Kristen pasca pandemi.

#### ***D. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAK***

Dalam usaha pendidikan apa pun, penggunaan teknologi tidak dapat dicegah oleh kelemahan dan risiko yang terkait dengan penerapannya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

#### **Kelebihan Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran PAK:**

---

<sup>14</sup> A. Arsyad, "Media Pembelajaran," *PT Raja Grafindo Persada* (2016).

<sup>15</sup> Nafi'ah, "Implementation of Oline Learning in Christian Religious Education."

<sup>16</sup> Nugraha and Sari, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19."

- **Fleksibilitas dan Aksesibilitas:** Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan PAK memungkinkan siswa untuk belajar di mana pun dan kapan pun mereka mau tanpa harus pergi ke ruang kelas secara fisik. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajar untuk mengakses materi yang telah dibagikan dan persediaan dari berbagai lokasi dan titik akses.
- **Interaktif dan Visual:** Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan visual. Dengan adanya multimedia, termasuk animasi, audio, dan video, memudahkan peserta untuk memahami doktrin iman Kristen, meningkatkan dan memberi semangat kepada peserta didik untuk belajar.<sup>17</sup>
- **Pemantauan Kemajuan Siswa:** Dalam penggunaan teknologi, guru dapat dengan mudah memantau kemajuan siswa melalui sistem manajemen pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui dengan cepat apakah siswa memerlukan bantuan atau tidak, sehingga dapat memberikan bantuan lebih efektif.
- **Menghemat Waktu dan Biaya:** Ketika menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajar, baik guru maupun peserta didik dapat menghemat waktu dan biaya, karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi, penginapan, dan biaya-biaya lainnya yang biasanya dikeluarkan dalam pembelajaran tradisional.<sup>18</sup>

### **Kekurangan Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran PAK:**

- **Ketergantungan pada Teknologi:** Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran agama Kristen membuat siswa dan guru semakin tergantung pada teknologi. Jika terjadi gangguan pada sistem atau koneksi internet, pembelajaran dapat terhenti atau terganggu.
- **Terbatasnya Interaksi Sosial:** Pembelajaran dengan teknologi dapat mengurangi interaksi sosial antara guru dengan siswa, bahkan siswa dengan teman-temannya. Interaksi sosial yang kurang akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam bersosialisasi serta berkomunikasi dan bekerjasama di masa depan.
- **Memerlukan Keterampilan Teknologi:** Siswa dan guru yang tidak terlalu mahir menggunakan teknologi mungkin akan kesulitan mengakses dan memahami materi

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> H.K. Hutagalung, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Daring Di Masa Pandemi COVID-19."

pelajaran. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang konsep agama Kristen.<sup>19</sup>

- Potensi Kecanduan Gadget: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK dapat memicu potensi kecanduan gadget pada siswa. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan antara waktu belajar dan waktu bermain, serta dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik siswa.

### ***E. Strategi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAK***

Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau rencana yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan agama Kristen. Berikut adalah beberapa strategi penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Kristen, diantaranya:

#### **1. Penggunaan Platform E-learning**

Penggunaan platform e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat membantu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Strategi paling krusial di masa Pandemi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah penggunaan platform e-learning. Platform ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara online dan interaktif. Platform e-learning seperti Moodle dan Edmodo dapat digunakan untuk membuat dan memberikan materi pembelajaran, tugas, dan kuis secara online. Selain itu, platform tersebut dapat digunakan untuk memberikan umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik terkait dengan perkembangan belajar mereka.

<sup>20</sup>

Seorang guru dapat membuat modul pembelajaran yang menarik dan menarik dengan memanfaatkan platform e-learning ini. Modul pembelajaran yang memotivasi dan interaktif dapat mendorong siswa untuk belajar dan memahami materi PAK. Selain itu, modul pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun diperlukan.

---

<sup>19</sup> Arsyad, "Media Pembelajaran."

<sup>20</sup> R. Hidayati and Y. A. Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Game-Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Sosial, Dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 1 Kupang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 6 (2018): 143–156.

Selain itu, seorang guru juga dapat menggunakan forum diskusi online. Diskusi antara guru dan siswa serta antar siswa dapat difasilitasi oleh forum diskusi online. Diskusi online juga dapat membantu para peserta didik memahami pemikiran mereka tentang materi PAK dan memperluas pemahaman mereka tentang topik terkait nilai-nilai Kristiani.<sup>21</sup>

## 2. Penggunaan Video Pembelajaran

Penggunaan video pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Video pembelajaran dapat membantu memperjelas konsep dan memudahkan pemahaman siswa tentang materi PAK yang kompleks. Selain itu, video pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAK. Penelitian oleh Kurniawan, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam PAK. Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep PAK dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Selain itu, video pembelajaran juga dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri dan jarak jauh dalam situasi pandemi seperti sekarang ini. Penelitian oleh Lusiani dan Munir (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran di platform e-learning dapat membantu para siswa dalam memahami doktrin yang diajarkan secara lebih menyeluruh.<sup>23</sup>

Salah satu strategi terpenting dalam pengajaran PAK adalah penggunaan video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dan membuat pembelajaran menjadi lebih efisien. Selain itu, video pembelajaran dapat menginspirasi siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Seorang guru dapat menggunakan video yang sudah tersedia online maupun membuat video yang menarik sehingga menginspirasi siswa untuk mau belajar.

---

<sup>21</sup> Aini, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

<sup>22</sup> G. R. Simanjuntak, "Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Paradigma* 3 (2019): 47–54; Kurniawan, H. Susilo, and W. Setiawan, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Journal Christian Education and Development* 2 (2020): 67–76.

<sup>23</sup> N. Lusiani and M. Munir, "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan AGama Kristen Berbasis E-Learning," *Journal of Christian Education and Development* 3 (2021): 12–21.

### 3. Penggunaan Aplikasi Mobile

Penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah menjadi tren baru dalam dunia pendidikan. Aplikasi mobile dapat memfasilitasi pembelajaran PAK secara fleksibel dan efektif, terutama selama masa pandemi yang memaksa siswa untuk belajar dari jarak jauh. Beberapa aplikasi mobile yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAK antara lain aplikasi Alkitab, aplikasi doa, dan aplikasi edukasi Kristen.

Aplikasi Alkitab sangat berguna untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari Alkitab secara digital. Aplikasi ini dapat membantu siswa maupun guru dalam menemukan ayat-ayat dalam Alkitab dengan mudah dan cepat, serta dapat menambah pemahaman tentang makna dari ayat tersebut. Selain itu, aplikasi ini juga dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah secara daring.

Aplikasi doa juga dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAK. Aplikasi ini dapat membantu siswa dalam mengingat dan mempraktikkan doa-doa Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi pandemi seperti saat ini, aplikasi doa dapat membantu siswa untuk tetap terhubung dengan Tuhan dan mengurangi kecemasan dan stres yang dirasakan.

Aplikasi edukasi Kristen berguna juga untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dalam PAK dengan cara yang interaktif dan menarik. Aplikasi ini dapat dilengkapi dengan video, gambar, dan audio yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan aplikasi edukasi Kristen, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Salah satu studi yang meneliti tentang penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran PAK dilakukan oleh Wahyuni, dimana ditemukan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile selama pembelajaran PAK dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa. Selain itu, aplikasi mobile juga dapat memotivasi siswa untuk belajar PAK dengan cara yang lebih menarik dan interaktif<sup>24</sup>. Dengan berbagai aplikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, hal ini memungkinkan bahwa pembelajaran PAK akan lebih efektif dan efisien serta mempermudah baik guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>24</sup> S. Wahyuni, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 157–169.

#### 4. Penggunaan Video Conference

Penggunaan video conference atau video call adalah strategi penting dalam pembelajaran PAK pasca pandemi. Video conference dapat memungkinkan siswa untuk terhubung dengan guru dan siswa lainnya secara langsung. Memanfaatkan video conference dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, bahkan memungkinkan mereka untuk belajar di lingkungan yang lebih terstruktur.<sup>25</sup>

Video conference dapat dijadikan alternatif bagi siswa dan guru di masa pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran daring dalam program Pendidikan Agama Kristen (PAK). Video conference dapat memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas, serta memberikan kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi dalam real time.

Menurut penelitian Syahputra, penggunaan video conference dalam pembelajaran PAK memungkinkan siswa lebih memahami materi dan lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Selain itu, video conference dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya, serta kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan orang lain.<sup>26</sup>

Menurut hemat saya terkait video conference dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ini akan berdampak kurang baik apabila terdapat beberapa kendala seperti koneksi jaringan, interaksi antar murid dengan seorang guru, dan kurangnya konsentrasi baik seorang guru maupun murid, sehingga perlu memperhatikan berbagai kendala jika menggunakan video conference. Tetapi tidak selamanya bahwa penggunaan video conference dalam pembelajaran PAK berdampak buruk, disisi lain penggunaan video conference dalam pembelajaran PAK akan berdampak baik dan menjadikan siswa lebih memahami materi lebih dalam jika memiliki konsentrasi serta kefokuskan ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

Penelitian lain oleh Sihotang (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video conference dalam pembelajaran PAK dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara langsung dan memperbaiki kesalahan peserta didik pada saat

---

<sup>25</sup> H.K. Hutagalung, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Daring Di Masa Pandemi COVID-19."

<sup>26</sup> E. Syahputra, "Penggunaan Vdeo Conference Sebagai Media Pembelajaran Agama Kristen Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Simalungun," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAGA)* 8 (2021): 15–28.

itu juga. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan kinerja akademik mereka.<sup>27</sup>

## 5. Penggunaan Game-based Learning

Memanfaatkan pembelajaran game-based adalah strategi penting dalam pengajaran bahasa PAK. Games-based pembelajaran memiliki kekuatan untuk menginspirasi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran games-based ini dapat membantu siswa memahami konsep dan terminologi yang digunakan dalam PAK secara lebih mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Wulandari, penggunaan pembelajaran berbasis permainan dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepercayaan siswa. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa..<sup>28</sup>

Pendekatan lain yang dapat digunakan dengan instruksi yang ditingkatkan teknologi dalam PAK adalah flipped classroom. Flipped classroom adalah metode pengajaran di mana siswa mempelajari materi di luar kelas menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, kemudian terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang lebih interaktif dengan guru ketika mereka kembali ke kelas. Studi yang dilakukan oleh Trisnawati dan Rustaman menunjukkan bahwa penggunaan flipped classroom dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep.<sup>29</sup>

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam PAK juga dapat dilakukan dengan memasukkan multimedia seperti video, audio, dan gambar ke dalam materi pelajaran. Pemanfaatan multimedia dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan tuntas serta memotivasi mereka untuk melakukannya.<sup>30</sup> Oleh karena itu, tidak selamanya bahwa

---

<sup>27</sup> E. A. Sihotang, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berbasis Video Conference Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Theologia Sion* 3 (2021): 47–58.

<sup>28</sup> Hidayati and Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Game-Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Sosial, Dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 1 Kupang."

<sup>29</sup> N. P. Trisnawati and N. Y. Rustaman, "Implementasi Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 6 (2018): 1–12.

<sup>30</sup> H.K. Hutagalung, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Daring Di Masa Pandemi COVID-19."

penggunaan teknologi dalam pendidikan Kristen berdampak negatif, justru berdampak positif pada pembelajaran karena sangat membantu proses pembelajaran ketika masa-masa pandemi.

### ***F. Evaluasi Pembelajaran PAK dengan Teknologi***

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pengumpulan data tentang hasil belajar siswa, keberhasilan program pembelajaran, dan efektivitas metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar PAK. Evaluasi pembelajaran PAK sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk menentukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran di masa depan.<sup>31</sup>

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan teknologi dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

➤ Evaluasi formatif:

Evaluasi yang dapat dilakukan saat proses pendidikan berlangsung adalah evaluasi formatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas siswa dalam menerapkan pengetahuan dari materi yang disajikan, serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan dan mempercepat pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), evaluasi formatif menjadi penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami nilai dan ajaran Kristen yang diajarkan.<sup>32</sup>

Salah satu teknik evaluasi formatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAK adalah penilaian diri atau self-assessment. Teknik ini memungkinkan siswa untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi PAK yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik pada diri sendiri. Selain itu, penilaian formatif juga dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan secara berkala. Tugas-tugas tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAK yang telah dipelajari. Misalnya, tugas diskusi kelompok tentang nilai-nilai Kristen atau membuat tulisan reflektif tentang pengalaman spiritual siswa sehari-hari.

---

<sup>31</sup> I. Basuki, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5 (2018): 147–157.

<sup>32</sup> H.K. Hutagalung, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Daring Di Masa Pandemi COVID-19."

Dalam sebuah penelitian oleh Kristiani, tugas-tugas tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi PAK.<sup>33</sup>

Dalam evaluasi formatif, umpan balik menjadi hal yang sangat penting. Umpan balik yang diberikan seharusnya memberikan informasi yang jelas dan konstruktif kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami materi PAK. Hal ini akan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka. Evaluasi formatif dapat dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran online, aplikasi quiz, atau forum diskusi online untuk memantau kemajuan belajar siswa. Evaluasi formatif ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan membantu guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif.

➤ Evaluasi sumatif:

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan untuk menilai efektivitas pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan melalui tes atau penilaian akhir lainnya yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), evaluasi sumatif dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau penilaian akhir lainnya yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAK yang telah dipelajari selama periode pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi evaluasi sumatif adalah kualitas tes atau penilaian akhir yang digunakan, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil evaluasi seperti kecerdasan siswa dan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sumatif memiliki peran yang penting dalam pembelajaran PAK. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sudjana dan Bachtiar, menemukan bahwa evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir

---

<sup>33</sup> E. Kristiani and E. Siswanti, "Self-Assesment Sebagai Teknik Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 89–99.

<sup>34</sup> Ibid.

pembelajaran dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAK yang telah dipelajari selama periode pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi sumatif yang dilakukan dengan menggunakan tes yang valid dan reliabel dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAK.<sup>35</sup>

Evaluasi ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau semester. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui penilaian tugas online, ujian online, atau proyek akhir yang dikumpulkan secara digital. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan dan menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK.

➤ Evaluasi diri:

Evaluasi diri atau self-assessment merupakan proses evaluasi yang melibatkan siswa dalam mengevaluasi dirinya sendiri terkait dengan pencapaian hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), evaluasi diri dapat dilakukan oleh siswa terhadap pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama yang diterima selama proses pembelajaran. Mengevaluasi diri sendiri memiliki sejumlah manfaat, termasuk membantu pembelajar memahami kemampuan dan keterbatasannya sendiri serta meningkatkan keinginannya untuk belajar. Selain itu, evaluasi diri dapat membantu guru dalam menentukan kualitas pengajaran mereka dan memilih strategi pengajaran yang lebih efektif.<sup>36</sup>

Beberapa metode evaluasi diri yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PAK, antara lain self-reflection, self-assessment checklist, dan peer-assessment. Self-reflection dilakukan dengan merenungkan proses belajar yang telah dilalui dan mengevaluasi kemampuan serta kelemahan yang dimiliki. Self-assessment checklist dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, dan siswa diminta untuk mengevaluasi dirinya sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sedangkan, peer-assessment dilakukan dengan mengajak siswa untuk saling mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap proses belajar masing-masing.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> D. Sudjana and N. Bachtiar, "Evaluasi Sumatif Pembelajaran Agama Kristen: Implementasi Pada Pelajaran Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Majalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 1–12.

<sup>36</sup> Kristiani and Siswanti, "Self-Assesment Sebagai Teknik Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

<sup>37</sup> Basuki, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

Evaluasi ini melibatkan siswa dalam mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Siswa dapat menggunakan teknologi seperti aplikasi catatan harian online atau platform pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk memantau kemajuan belajar mereka sendiri. Tujuan dari evaluasi diri ini ialah untuk membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan metakognitif dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAK.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAK dengan teknologi, penting untuk mempertimbangkan keuntungan dan kelemahan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa keuntungan penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran antara lain efisiensi waktu dan biaya, kemampuan untuk memantau kemajuan belajar siswa secara real-time, dan kemudahan aksesibilitas materi pembelajaran. Namun, beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan antara lain kemungkinan terjadinya kesalahan teknis, kurangnya interaksi sosial antara siswa, dan masalah keamanan data siswa.

## KESIMPULAN

Ketika masa pandemi menjadi factor dalam pengajaran PAK, teknologi menjadi solusi utama dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring atau online. Beberapa teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAK antara lain video conference, aplikasi mobile, e-learning platform, dan sebagainya. Selain itu, evaluasi juga sangat penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi. Evaluasi formatif, sumatif, dan diri dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memperbaiki proses pembelajaran di masa depan. Dalam hal penggunaan teknologi, evaluasi diri dapat membantu guru memperbaiki kualitas materi dan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dalam penggunaan teknologi, strategi pembelajaran yang efektif dan efisien diterapkan. Beberapa strategi pembelajaran dapat digunakan dalam penggunaan teknologi diantaranya ialah flipped classroom, cooperative learning, dan problem-based learning. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAK dapat membantu membangkitkan motivasi siswa, meningkatkan mutu pendidikan, dan mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanya merupakan alat, dan tetap diperlukan guru yang efektif dalam mengelola dan memandu proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAK, teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman Kristiani dan mendukung pertumbuhan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAK perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dalam mengakhiri karya tulis ilmiah ini, kita dapat menyimpulkan bahwa teknologi merupakan solusi penting dalam mendukung pembelajaran PAK di era digital saat ini. Namun, penggunaan teknologi hanya efektif jika dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat dan evaluasi yang baik. Selain itu, perlu diingat bahwa teknologi hanya merupakan alat dan tetap diperlukan guru yang efektif dalam mengelola proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Edukasi Dan Bisnis* 2 (2020): 49–55.
- Ardiansyah, M., N. Nuryakin, and H. Hikmat. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3 (2020): 149–158.
- Arsyad, A. "Media Pembelajaran." *PT Raja Grafindo Persada* (2016).
- Basuki, I. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5 (2018): 147–157.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Greene, Albert E. *Reclaiming The Future of Christian Education*. USA: Purpose Design Publications, 2003.
- H.K. Hutagalung. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Daring Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan* 1 (2020): 1–10.
- Hidayati, R., and Y. A. Wulandari. "Pengaruh Penggunaan Game-Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Sosial, Dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 1 Kupang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 6 (2018): 143–156.

- Homrighausen, E. G., and I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Kristiani, E., and E. Siswanti. "Self-Assesment Sebagai Teknik Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 89–99.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. 3rd ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Kurniawan, H. Susilo, and W. Setiawan. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Journal Christian Education and Development* 2 (2020): 67–76.
- Lusiani, N., and M. Munir. "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan AGama Kristen Berbasis E-Learning." *Journal of Christian Education and Development* 3 (2021): 12–21.
- Nafi'ah, N. "Implementation of Oline Learning in Christian Religious Education." *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science* 2 (2021): 1175–1186.
- Nugraha, A. S., and R. K. Sari. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 2 (2021): 157–169.
- Nuhamara, Daniel, Janse B. Non-Serrano, Oditha R. Hutabarat, Jerry R. Sirait, and Yusri Panggabean. *Pendidikan Agama Kristen*. Bina Media Informasi, 2005.
- Sari, R. K., and A. S. Nugraha. "Implementasi Pemelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa PAndemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kristen* 9 (2021): 157–169.
- Sihotang, E. A. "Efektivitas Pembelajaran Pedidikan AGama Kristen (PAK) Berbasis Video Conference Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Theologia Sion* 3 (2021): 47–58.
- Simanjuntak, G. R. "Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Paradigma* 3 (2019): 47–54.
- Sudjana, D., and N. Bachtiar. "Evaluasi Sumatif Pembelajaran Agama Kristen: Implementasi Pada Pelajaran Kristen Kelas XII SMA Negeri 1 Majalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 1–12.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.

Suhaimi, N. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 39–50.

Syahputra, E. “Penggunaan Vdeo Conference Sebagai Media Pembelajaran Agama Kristen Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAGA)* 8 (2021): 15–28.

Trisnawati, N. P., and N. Y. Rustaman. “Implementasi Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 6 (2018): 1–12.

Wahyuni, S. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9 (2021): 157–169.

Yosafat, J. S. “Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 2 (2021): 36–47.